



Warga Kelurahan Purwokinanti mengikuti kegiatan Gempur Gasik beberapa waktu lalu.

► KELURAHAN TERBAIK

Purwokinanti, Contoh Sukses Ketahanan Pangan di Kota Jogja

Kelurahan Purwokinanti, Kemantren Pakualaman, menjadi juara kategori Kelurahan dalam Lomba Kelurahan dan Kelurahan Tingkat DIY 2025. Pemberdayaan masyarakat hingga ketahanan pangan membawa Purwokinanti menjuarai lomba ini. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Lugas Subarkah.

Lomba Kelurahan dan Kelurahan DIY 2025 menilai kinerja kelurahan dan kalurahan di DIY dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Lomba ini dilaksanakan secara berjenjang. Purwokinanti yang sebelumnya menjuarai *Lomba Kelurahan Tingkat Kota Jogja* maju mewakili Kota Jogja bersama Cokrodiningratan di tingkat DIY.

Lurah Purwokinanti, Moch. Ismail, menjelaskan lomba ini menggunakan tiga bidang sebagai parameter, yakni pemerintahan, kemasyarakatan, dan kewilayahan. Pada bidang pemerintahan, Purwokinanti memanfaatkan *Jogja Smart Service (JSS)* dan mengembangkan Digitalisasi Data dan Kegiatan Pemberdayaan.

Purwokinanti, Contoh...

Purwokinanti terdiri dari empat kampung, yakni Kampung Purwokinanti, Kapatihan, Jagalan Ledoksari dan Jagalan Beji. "Semua kampung sudah kami branding sesuai potensi yang ada di kampung-kampung tersebut," ujarnya beberapa waktu lalu.

Kampung Jagalan Ledoksari di-branding sebagai kawasan wisata kuliner. Kampung Jagalan Beji di-branding sebagai kawasan kuliner dan seni-budaya. Lalu Kampung Purwokinanti sebagai kampung kreatif dan Kampung Kapatihan sebagai kampung hijau dan budaya.

"Kami punya kuliner yang khusus di Jagalan, ada ayam goreng. Di situ banyak warung makan dengan menu utama ayam goreng. Di situ juga ada oleh-oleh khas Purwokinanti, yaitu enting-enting gepuk Cap Macan," katanya.

Di Purwokinanti juga terdapat beberapa potensi produksi kerajinan, seperti keramik, miniatur kuningan hingga lukisan kanvas. Beberapa kerajinan ini sudah diekspor ke negara-negara Timur Tengah dan menyerap tenaga kerja dari masyarakat. "Kami menerima siswa PKL [praktik kerja lapangan] dari sekolah-sekolah di DIY," ujar dia.

Dalam pemberdayaan ekonomi, Purwokinanti memiliki inovasi Gempur Gasik yang merupakan singkatan Geliat UMKM Purwanggan-Minggu Pagi Asyik. Inovasi ini berupa event *car free day* yang digelar setiap hari Minggu pertama setiap bulan di sepanjang Jalan Purwanggan.

"Jalan Purwanggan ditutup, mulai dari pagi sampai dengan selesai. Jalan itu menjadi tempat warga berinteraksi. Diawali dengan senam bersama, kemudian bergantian ada penampilan seni budaya dari setiap kampung. Ada panggung untuk menampilkan seni-budaya," ungkapnya.

Gempur Gasik melibatkan kurang lebih 30 UMKM warga setempat. UMKM tersebut diwadahi dalam

forum komunikasi. "Harapannya masyarakat bisa berinteraksi dan ada dampak perekonomian," kata dia.

Purwokinanti juga mengembangkan inovasi ketahanan pangan, melalui kelompok tani yang tersebar di kampung-kampung. Kelompok tani ini menggunakan lahan terbatas. Hasil dari kegiatan kelompok tani didistribusikan ke lembaga di sekitarnya.

"Kami bekerja sama dengan Gedung Dakwah Aisyiyah. Hasil pertanian dan perikanan disinergikan dengan kegiatan mereka seperti Jumat Berkah. Setiap Jumat mereka membagikan bahan makanan kepada kaum rentan seperti lansia, duafa dan yatim piyatu secara gratis," ujarnya.

Memanfaatkan hasil pertanian ini, Kelompok PKK Purwokinanti bekerja sama dengan salah satu hotel di wilayah tersebut. "Kelompok ini mengolah dan menyalurkan katering untuk makan siang dan malam karyawan hotel," kata dia.

Kemudian dalam pengelolaan sampah, Purwokinanti memiliki program Rumat Sampah dari Rumah. Sampah dari rumah tangga sudah dipilah di masing-masing rumah tangga menjadi tiga kategori, yakni organik, anorganik dan residu. "Sampah organik, sampah berbasis rumah tangga diolah dengan metode biopori dan losida [lobang sisa dapur]. Kemudian ada juga ember tumpuk. Sisa buah-buahan diolah menjadi pupuk organik cair dengan *ecoenzim*," ungkapnya.

Lokasi Percontohan

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DPMKKPS) DIY, KPH Yudanegara, menuturkan Lomba Kalurahan dan Kelurahan Tingkat DIY dilaksanakan guna mengetahui kalurahan dan kelurahan dengan kinerja terbaik. "Untuk dijadikan lokasi per-

contohan dalam upaya mengakselerasi pemerataan pembangunan, sekaligus untuk meningkatkan motivasi dalam pengembangan dan penerapan inovasi penyelenggaraan pemerintahan kalurahan dan kelurahan," ujarnya.

Lomba Kalurahan dan Kelurahan Tingkat DIY 2025 mengangkat tema *Pertahanan Pangan Nasional Dimulai dari Swasembada Pangan*. Lomba ini dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kapanewon/kemantren, kabupaten/kota, provinsi hingga regional. Di tingkat provinsi, lomba ini diikuti oleh empat kalurahan dan tiga kelurahan.

Ada beberapa tahapan yang dilalui, mulai dari penilaian administrasi dengan bobot 20%, penilaian paparan lurah dengan bobot 25% dan penilaian klarifikasi lapangan dengan bobot 55%. "Kami lakukan rekapitulasi perhitungan nilai, dari semua tahapan melalui rapat pleno Tim Juri," kata dia.

Berdasarkan hasil rapat pleno Tim Juri, diputuskan untuk Kategori Kalurahan, Purwokinanti meraih nilai teratas dengan 89,72. Disusul Kelurahan Wates, Wates, Kulonprogo dengan nilai 85,34 dan Kelurahan Cokrodiningratan, Jetis, Kota Jogja dengan nilai 54,69.

Sementara untuk Kategori Kalurahan, nilai teratas diraih oleh Banyuwangi, Ciamis dengan nilai 88,79. Disusul Banjarnegara, Kalibawang, Kulonprogo dengan nilai 87,26 kemudian Bunder, Patuk, Gunungkidul dengan nilai 87,24; dan Mulyodadi, Bambanglipuro, Kabupaten, Bantul dengan nilai 87,05.

Setelah tingkat provinsi, lomba akan dilanjutkan ke tingkat regional. Prestasi ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk semakin meningkatkan kualitas pembangun kalurahan dan kelurahan. "Terus maju, membangun Daerah Istimewa Yogyakarta," ujar dia.

(lugas@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Purwokinanti	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005